

tahun terakhir, baik di dalam maupun luar negeri, atas dedikasinya dalam mendigitalisasi dan mentransformasi sistem kesehatan. Penghargaan OpenGov Asia Award 2023, IDC Future Enterprise Awards 2022, IdenTIK 2022, dan TOP Digital Awards 2023 adalah beberapa penghargaan yang patut dicatat (Kementerian Kesehatan, 2024). Selain itu, SATUSEHAT tidak hanya berperan dalam layanan kesehatan rutin, tetapi juga dirancang untuk memperkuat respons terhadap krisis kesehatan di masa depan, yang dibuktikan dengan kontribusinya dalam penanganan pandemi COVID-19 dan pencegahan penyebaran penyakit Mpox.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan eksplanatori (explanatory research), yang bertujuan untuk menguraikan hubungan kausal antara unsur-unsur yang dikaji. Mengacu pada pendapat Singarimbun & Effendi (2006: 5), kajian dilakukan untuk menguji hipotesis serta mengklarifikasi hubungan sebab-akibat melalui analisis empiris. Oleh karena itu, studi ini diarahkan untuk mengungkap secara sistematis dan objektif pengaruh antar variabel yang relevan dalam konteks penerimaan dan penggunaan aplikasi SATUSEHAT.

Strategi utama dalam pelaksanaan pengumpulan data pada studi ini mengandalkan metode survei, yang bertujuan menghimpun informasi secara metodis dari para partisipan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden dalam kondisi yang alamiah (non-eksperimen) tanpa mengubah faktor-faktor yang diteliti. Sugiyono (2016) menegaskan bahwa pendekatan survei memberikan peneliti kemampuan untuk mengontrol proses pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu seperti tes, kuesioner, dan wawancara terstruktur.

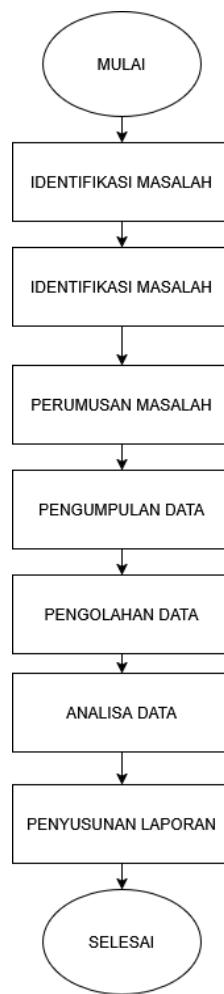
Diharapkan metode ini akan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang sikap dan perilaku pengguna ketika menggunakan aplikasi SATUSEHAT.

Penelitian survei biasanya digunakan ketika melibatkan populasi yang besar, yang mengharuskan penggunaan strategi pengambilan sampel tertentu untuk mengumpulkan data yang representatif (Zainal Arifin, 2011). Manfaat utama dari pendekatan survei adalah kemampuannya untuk memberikan hasil yang, dengan teknik sampel yang tepat, dapat diekstrapolasikan ke populasi yang lebih besar. Mengingat jumlah sampel responden yang besar dan beragam, pendekatan survei dianggap cocok untuk penelitian ini dalam rangka menilai sikap dan tindakan pengguna terhadap aplikasi SATUSEHAT.

3.2 Kerangka Konsep Penelitian

3.2.1 Alur Metodelogi Penelitian

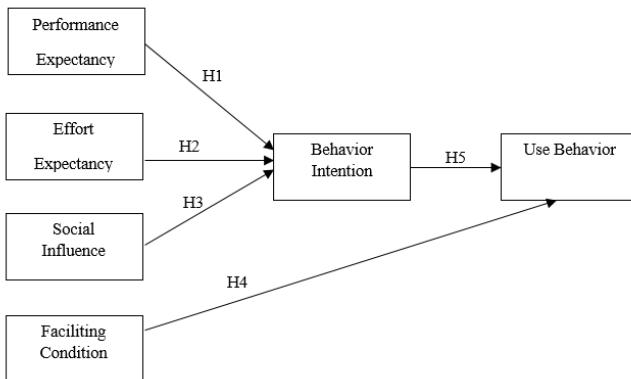
Pendekatan penelitian yang diterapkan untuk tugas akhir ini akan dibahas dalam bab ini. Gambar berikut ini memberikan ringkasan metodologi:



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.2.2 Model Konseptual

Model UTAUT, yang memiliki struktur sebagai berikut, digunakan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi SATUSEHAT:



Gambar 3.2 Kerangka Konsep Penelitian

3.2.3 Hipotesa Penelitian

Dugaan sementara mengenai studi kasus yang sedang diteliti dikenal sebagai hipotesis.

H1: Niat perilaku menggunakan aplikasi SATUSEHAT diperkirakan akan dipengaruhi secara signifikan oleh Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy/PE).

H2: Niat perilaku menggunakan aplikasi SATUSEHAT diperkirakan akan dipengaruhi secara signifikan oleh Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy/EE).

H3: Niat perilaku menggunakan aplikasi SATUSEHAT diperkirakan akan dipengaruhi secara signifikan oleh Pengaruh Sosial (Social Influence/SI)

H4: Niat perilaku menggunakan aplikasi SATUSEHAT diperkirakan akan dipengaruhi secara signifikan oleh Kondisi yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions/FC).

H5: Niat perilaku menggunakan aplikasi SATUSEHAT diperkirakan akan dipengaruhi secara signifikan oleh Perilaku Penggunaan (Use Behavior/UB).

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Pengguna aplikasi SATUSEHAT, merupakan subjek kajian ini, merupakan populasi. Pada April 2025, 50 juta orang menggunakan aplikasi ini, menurut data dari Google Play Store.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam studi ini dilakukan menggunakan pendekatan non-probability sampling, yakni suatu metode yang tidak memberikan kemungkinan yang setara bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Mengacu pada pandangan Sugiyono (2014), pendekatan ini digunakan ketika peneliti tidak dapat menjamin representasi yang merata dari seluruh anggota populasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah accidental sampling, yaitu proses pemilihan responden yang dilakukan secara spontan berdasarkan pertemuan tidak disengaja di lapangan, selama individu tersebut dianggap memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan studi.

Sampel dari pengguna aplikasi SATUSEHAT yang berusia di atas 18 tahun dipilih untuk penelitian ini. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel. Rumus ini memperhitungkan tingkat presisi untuk meminimalkan ketidakakuratan dalam representasi populasi. Berikut ini adalah formulasi dari rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas ketelitian

$$n = \frac{50.000.000}{1 + 50.000.000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{50.000.000}{500001}$$

$$n = 99,9998$$

Pada April 2025, 50 juta orang menggunakan aplikasi SATUSEHAT, menurut data dari Google Play Store. saya menentukan ukuran sampel sebesar n = 99,9998 dengan menerapkan rumus Slovin dengan N = 50.000.000 dan tingkat kepercayaan 0,1. Setelah itu, angka ini dibulatkan menjadi 100. Oleh karena itu, untuk mengukur penggunaan aplikasi SATUSEHAT, survei ini akan melibatkan 100 responden.

Jumlah responden sebanyak 100 orang dalam penelitian ini dinilai cukup representatif dan sesuai secara metodologis untuk digunakan dalam pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan metode analisis jalur struktural yang bersifat prediktif, non-parametrik, serta fleksibel terhadap ukuran sampel yang tidak besar, distribusi data yang tidak normal, dan model dengan banyak variabel. Berbeda dengan pendekatan Covariance-Based SEM (CB-SEM) yang umumnya membutuhkan ukuran sampel minimal 200 untuk mencapai hasil estimasi yang stabil, PLS-SEM memungkinkan penggunaan jumlah sampel yang lebih kecil tanpa mengorbankan validitas hasil (Hair et al., 2017).

Secara lebih rinci, ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman empiris "10-times rule" yang dikemukakan oleh Hair et al. (2019). Aturan ini menyatakan bahwa jumlah sampel minimum adalah sepuluh kali lipat dari jumlah hubungan langsung terbanyak yang diterima oleh satu konstruk laten dalam model struktural. Dalam model yang digunakan, konstruk yang memiliki jumlah hubungan masuk terbanyak menerima empat jalur langsung dari konstruk lain. Oleh karena itu, jumlah minimum responden yang disarankan

adalah $10 \times 6 = 60$. Dengan melibatkan 100 responden, penelitian ini telah melampaui ambang batas tersebut secara signifikan, memungkinkan estimasi parameter yang lebih stabil dan mendukung analisis terhadap struktur model yang lebih kompleks.

Di samping itu, dari sudut pandang statistik deskriptif, jumlah 100 responden sudah cukup untuk mewakili populasi yang diteliti, khususnya dalam penelitian sosial berbasis survei. Studi-studi sebelumnya yang menggunakan pendekatan PLS-SEM juga banyak ditemukan dengan jumlah responden berkisar antara 80 hingga 150, dan tetap menghasilkan model yang memiliki validitas serta reliabilitas tinggi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan representatif baik secara teoretis maupun empiris, serta mampu memberikan hasil yang relevan untuk pengujian model prediktif dalam PLS-SEM.

3.3.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merujuk pada ciri-ciri spesifik yang membedakan satu responden dari yang lain. Untuk mendapatkan sampel yang relevan sejumlah 100 responden, peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut: responden harus merupakan pengguna aplikasi SATUSEHAT dengan rentang usia di atas 18 tahun hingga 60 tahun.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam survei evaluasi pengguna SATUSEHAT, data dikumpulkan menggunakan Google Form, sebuah platform yang umum dipakai untuk kuesioner daring. Pertanyaan survei dibagikan langsung kepada pengguna aplikasi SATUSEHAT. Untuk mengukur evaluasi dan tanggapan responden, skala Likert digunakan.

3.4.1 Jenis Data

Sumber informasi utama untuk kajian ini menggunakan data dalam bentuk numerik. Wicaksono (2019) mendefinisikan data numerik sebagai informasi yang diberikan secara numerik atau yang merupakan hasil dari transformasi data kualitatif melalui proses pengukuran. Hal ini memungkinkan analisis statistik dilakukan untuk menarik kesimpulan yang tidak bias.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari responden utama tanpa intervensi pihak lain. Para peneliti mengumpulkan data ini dengan cara tertentu, biasanya melalui kuesioner yang diisi oleh para responden. Menurut (Vinet & Zhdanov, 2011), data primer adalah fakta yang dikumpulkan secara khusus melalui penelitian yang dilakukan oleh orang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pengumpulan data primer sering kali menggunakan kuesioner yang dapat diakses secara online melalui tautan, sehingga responden dapat mengisinya secara langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah jenis informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari objek yang diteliti, melainkan melalui sumber perantara. Dalam studi ini, data sekunder dihimpun dari berbagai sumber, seperti buku literatur, jurnal ilmiah, laman internet, serta referensi tertulis lainnya yang mendukung topik yang dikaji.

3.4.2 Model Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk kajian ini, saya menerapkan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. Kajian ini melibatkan seratus orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Syarat bagi responden adalah mereka harus telah menggunakan aplikasi SATUSEHAT minimal satu kali.

3.4.3 Skala Pengukuran

Dalam studi ini, kuesioner yang digunakan bersifat langsung dan terbuka, memberikan kesempatan kepada responden untuk memilih dari jawaban yang tersedia guna memperoleh informasi yang diperlukan. Kuesioner tersebut disampaikan secara langsung kepada para responden. Metode pengukuran berperan sebagai pedoman dalam menetapkan rentang interval sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data. Seluruh variabel dioperasionalkan melalui instrumen kuesioner yang disusun dalam bentuk skala Likert. Skala ini, yang dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932, berfungsi sebagai alat untuk mengukur skala ordinal, dengan tujuan mengidentifikasi tingkat intensitas sikap atau emosi individu terhadap objek atau peristiwa tertentu.

Tabel 3.1 Skala Likert pada pernyataan-pernyataan tertentu dalam kuisioner

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral/Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, terdapat beberapa variabel yang menjadi acuan dalam menyusun pertanyaan penelitian, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independent

Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel tidak terikat kerap diistilahkan sebagai variabel independen, serta dikenal pula sebagai variabel

pendorong, prediktor, atau pendahulu. Variabel lain dipengaruhi atau diubah oleh variabel ini. Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy/PE), Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy/EE), Pengaruh Sosial (Social Influence/SI), dan Kondisi yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions/FC) merupakan faktor bebas yang dianalisis dalam studi ini.

2. Variabel Dependen

Variabel yang responsif terhadap perubahan atau perlakuan dari variabel lain dikenal sebagai variabel dependen. Sugiyono (2014:59) menegaskan bahwa variabel ini merupakan hasil atau reaksi yang ditimbulkan oleh pengaruh variabel independen. Niat Perilaku (Behavioral Intention/BI) dan Perilaku Penggunaan (Use Behavior/UB) merupakan variabel dependen yang diteliti pada studi ini.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Atribut, sifat, atau nilai yang melekat pada suatu objek atau kegiatan yang mengalami variasi dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sehingga dapat diamati, diukur, dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan ilmiahnya disebut sebagai variabel operasional, menurut Sugiyono (2015). Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional setiap variabel dalam konteks penelitian ini:

Tabel 3.2 Penjabaran Operasional Variabel

Variabel	Pernyataan	Referensi
Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy)	1. Saya percaya bahwa menggunakan aplikasi SATUSEHAT membantu saya mengakses layanan kesehatan dengan lebih cepat dan efisien (PE.1)	(Fauziah et al. 2024)
	2. Aplikasi SATUSEHAT meningkatkan kemudahan saya dalam mengelola data kesehatan pribadi dan riwayat medis. (PE.2)	(Fauziah et al. 2024)
	3. Dengan Aplikasi SATUSEHAT , saya merasa lebih terbantu dalam mendapatkan informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. (PE.3)	(Fauziah et al. 2024)

Efekspetasi Usaha (Effort Expectancy)	1. Saya merasa aplikasi SATUSEHAT mudah digunakan. (EE.1) 2. Belajar menggunakan aplikasi SATUSEHAT tidak membutuhkan usaha yang besar bagi saya. (EE.2) 3. Fitur-fitur dalam Aplikasi SATUSEHAT mudah dimengerti dan dipahami (EE.3)	(Khansa et al. 2023)
Pengaruh Sosial (Social Influence)	1. Orang-orang disekitar mempengaruhi saya untuk menggunakan Aplikasi SATUSEHAT (SI.1) 2. Pemerintah dan institusi kesehatan merekomendasikan penggunaan SATUSEHAT, yang membuat saya lebih yakin untuk menggunakan (SI.2) 3. Saya menggunakan SatuSehat karena banyak rekan saya yang juga menggunakan (SI.3).	(Khansa et al. 2023)
kondisi yang memfasilitasi (facilitating conditions)	1. Saya memiliki sumber daya yang cukup (misalnya, perangkat yang kompatibel dan koneksi internet) untuk menggunakan aplikasi SATUSEHAT. (FC.1) 2. Saya merasa memiliki pengetahuan yang cukup untuk menggunakan aplikasi SATUSEHAT dengan baik. (FC.2) 3. Ada dukungan teknis yang tersedia jika saya mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi SATUSEHAT. (FC.3) 4. instruksi dan panduan penggunaan aplikasi SATUSEHAT mudah diakses dan dipahami. (FC.4)	(Fauziah et al. 2024)
Niat Perilaku untuk Menggunakan (Behavioral Intention)	1. Saya berencana untuk menggunakan aplikasi SATUSEHAT secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. (BI.1) 2. Saya akan menggunakan aplikasi SATUSEHAT setiap kali saya membutuhkan akses ke layanan kesehatan. (BI.2)	(Shantika et al. 2022)

	3. Saya berniat untuk terus menggunakan aplikasi SATUSEHAT dalam jangka panjang. (BI.3)	(Shantika et al. 2022)
Perilaku Penggunaan (Use Behavior)	1. Saya menggunakan aplikasi SATUSEHAT untuk melihat dan mengelola rekam medis elektronik saya. (UB.1) 2. Saya menggunakan aplikasi SATUSEHAT untuk mengecek status vaksinasi dan sertifikat kesehatan saya. (UB.2) 3. Saya menggunakan fitur-fitur dalam aplikasi SATUSEHAT secara aktif sesuai dengan kebutuhan saya (UB.3)	(Fauziah et al. 2024)

3.6 Teknik Analisa Data

Statistik deskriptif dan statistik inferensial adalah dua kategori utama metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan memanfaatkan strategi UTAUT, kedua teknik ini diterapkan untuk mengkarakterisasi sifat-sifat data dan memeriksa bagaimana variabel-variabel berinteraksi dalam model penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Fenomena dan fitur data yang dikumpulkan dari responden dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif. Distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (seperti rata-rata), ukuran dispersi (seperti standar deviasi), dan pengukuran bentuk distribusi data semuanya termasuk dalam statistik ini. Menyajikan ringkasan karakteristik responden dan tanggapan mereka terhadap variabel penelitian adalah tujuannya.

Tabel frekuensi dan rata-rata akan digunakan untuk menggambarkan analisis deskriptif dalam penelitian ini. Data demografis partisipan, seperti pendidikan terakhir, umur, dan gender, akan disertakan. Pendapat partisipan mengenai masing-masing variabel penelitian Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy/PE), Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy/EE), Pengaruh Sosial (Social Influence/SI), Kondisi yang Memfasilitasi (Facilitating Conditions/FC),

Niat Perilaku (Behavioral Intention/BI), dan Perilaku Penggunaan (Use Behavior/UB) juga akan dipahami melalui analisis ini.

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Membuat generalisasi atau kesimpulan dari data sampel ke populasi yang lebih besar adalah tujuan statistik inferensial. Untuk memverifikasi adanya pengaruh yang berarti di antara variabel yang dikaji, metode ini menggabungkan pengujian hipotesis. Partial Least Squares (PLS) digunakan sebagai alat analisis statistik inferensial dalam penelitian ini.

Untuk penelitian dengan jumlah sampel yang kecil dan model teoritis yang kompleks, Partial Least Squares (PLS) merupakan teknik statistik yang paling sesuai. Analisis jalur, yang pertama kali diperkenalkan oleh Sewall Wright pada tahun 1934, merupakan bagian dari pendekatan ini dan memungkinkan peneliti untuk mengkaji hubungan kausal dalam model regresi berganda. Melalui analisis jalur, peneliti dapat mengevaluasi dampak secara langsung maupun melalui jalur tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur hubungan antar variabel dalam model.

Retherford (1993) menegaskan bahwa pendekatan kausal dalam analisis rute dapat memvalidasi klaim teoritis tentang bagaimana variabel-variabel berinteraksi tanpa perlu mengubah variabel-variabel tersebut. Terdapat korelasi yang kuat antara beberapa variabel di dalam kerangka kerja model, yang merupakan prinsip utamanya. Oleh karena itu, para peneliti dapat menggunakan strategi ini untuk menentukan sejauh mana setiap variabel dalam model UTAUT mempengaruhi perilaku aplikasi SATUSEHAT.